

## **Gambaran *Visum et Repertum* (VeR) Perlukaan di Instalasi Kedokteran Forensik dan Medikolegal RSUD Abdul Wahab Sjahrane Samarinda Tahun 2015-2019**

### **Overview of *Visum et Repertum* (VeR) of Injuries at the Forensic Medicine and Medicolegal Installation of Abdul Wahab Sjahrane Hospital, Samarinda 2015-2019**

**Andre Wijaya<sup>1,\*</sup>, Daniel Umar<sup>2</sup>, Hary Nugroho<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Kedokteran Universitas Mulawarman

<sup>2</sup> Instalasi Kedokteran Forensik dan Medikolegal Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman

<sup>3</sup>Laboratorium Anatomi Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman

\*Email korespondensi: [Wijayaandre0609@gmail.com](mailto:Wijayaandre0609@gmail.com)

#### **Abstrak**

*Visum et Repertum* (VeR) merupakan keterangan tertulis yang dibuat oleh dokter, dokter spesialis forensik atau ahli lain guna menjembatani antara aspek medis dan hukum. VeR memiliki beberapa jenis tergantung kondisi korban, meliputi VeR korban hidup dan VeR korban mati. Dari berbagai jenis VeR, VeR korban hidup terkhusus kasus perlukaan merupakan yang paling banyak dimintakan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran korban seperti usia korban, jenis kelamin, jenis kekerasan dan derajat luka pada korban serta kualitas VeR di Instalasi Kedokteran Forensik dan Medikolegal RSUD Abdul Wahab Sjaranie Samarinda Tahun 2015-2019. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif retrospektif bersumber dari data sekunder berupa arsip korban VeR perlukaan di Instalasi Kedokteran Forensik dan Medikolegal RSUD Abdul Wahab Sjaranie Samarinda pada 5 tahun terakhir serta menggunakan metode purposive sampling. Sampel penelitian berjumlah 332 VeR. Data kemudian diolah untuk mendeskripsikan gambaran korban sesuai variable dan dilakukan skoring Herkuntanto untuk melihat kualitas dari VeR tersebut. Maka didapatkan hasil VeR perlukaan yang terdiri dari 81,9% (n=272) korban berusia di atas atau sama dengan 18 tahun yang paling banyak pada korban. Mayoritas korban berjenis kelamin laki laki 62,7 % (n=208), jenis kekerasan tumpul merupakan yang paling banyak 78% (n=259) dan derajat luka 1 atau derajat luka ringan yang paling dominan 48,8% (n=162). Kualitas VeR perlukaan bagian pendahuluan, pemberitaan dan kesimpulan berkategori baik dengan urutan nilai 85% ; 96% ; dan 99,5%. Jadi disimpulkan kualitas VeR perlukaan di Instalasi Kedokteran Forensik dan Medikolegal RSUD Abdul Wahab Sjaranie bernilai 97,2 % berarti berkatogeri baik.

**Kata Kunci:** Visum et Repertum, VeR perlukaan, Kualitas VeR perlukaan

## Abstract

Visum et Repertum (VeR) is a written statement made by a doctor, forensic specialist or other expert in order to bridge the medical and legal aspects. VeR has several types depending on the condition of the victim, including VeR for living victims and VeR for dead victims. Of the various types of VeR, VeR of living victims, especially injury cases, is the most requested. The purpose of this study is to determine the description of victims, such as the age of the victim, sex, type of violence and degree of injury to the victim and the quality of VeR in the Forensic Medical Installation. and Medicolegal Abdul Wahab Sjarhanie Regional Hospital, Samarinda in 2015-2019. This research is a retrospective descriptive study, sourced from secondary data in the form of archives of victims of VeR injuries at the Forensic Medicine and Medicolegal Installation of Abdul Wahab Sjarhanie Hospital Samarinda in the last 5 years and using purposive sampling method. The research sample was 332 VeR. The data was then processed to describe the description of the victim according to the variables and Herkuntanto scoring was carried out to see the quality of the VeR. Then the results of the VeR of injuries consisting of 81.9% (n = 272) of victims aged over or equal to 18 years were the most among the victims. The majority of victims were male 62.7% (n = 208), the most blunt type of violence was 78% (n = 259) and the most dominant degree of injury 1 or degree of minor injury was 48.8% (n = 162) . The quality of the VeR injury to the introduction, coverage and conclusions is in the good category with a value order of 85%; 96%; and 99.5%. So it was concluded that the quality of the VeR of the injuries at the Forensic Medicine and Medicolegal Installation of the Abdul Wahab Sjarhanie Regional Hospital was valued at 97.2%, which means good category.

**Keywords:** Visum et Repertum, injury of VeR, injury VeR quality

---

**Submitted:** 13 Oktober 2020    **Accepted:** 20 Agustus 2021    **DOI:** <https://doi.org/10.25026/jsk.v3i4.322>

---

## 1 Pendahuluan

*Visum et Repertum* (VeR) adalah keterangan tertulis yang dibuat oleh dokter, baik dokter atau dokter spesialis forensik atas permintaan resmi dari penyidik yang berwenang tentang apa yang dilihat dan apa yang ditemukan pada objek yang diperiksanya dengan mengingat sumpah[1]. VeR terdapat dua jenis, yaitu VeR untuk korban hidup dan VeR untuk korban mati. Untuk korban hidup dapat berupa VeR perlukaan, VeR Persetubuhan ilegal atau tindak pidana di bidang kesusilaan, VeR psikiatri dan sebagainya. Sedangkan VeR korban mati akan disusun dalam bentuk VeR jenazah dan VeR penggalan mayat. Terkait dalam hal ini, VeR perlukaanlah yang paling banyak

diminta oleh penyidik dibandingkan dengan jenis visum yang lain[2].

Penelitian Pratiwi[3] untuk mengetahui gambaran VeR perlukaan di rumah sakit umum daerah Kuantantan Singingi periode 1 Januari 2009-31 Desember 2013 menunjukkan bahwa kasus tertinggi korban perlukaan yaitu pada rentan usia 22-40 tahun sebanyak 78 korban (50,7%) dan terendah pada kelompok usia >60 tahun yaitu sebanyak 1 korban (0,6%). Hasil penelitian oleh Maulana[4] di RSUD Dumai yang memperlihatkan bahwa korban hidup kasus perlukaan tertinggi berada pada usia < 18 tahun dan didominasi oleh jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 131 VeR (78,9%) dari 166 VeR.

Kasus tertinggi berdasarkan jenis kekerasan yang terdapat pada seluruh VeR

perlukaan di RSUD Siak[5] periode 1 Januari 2009-31 Desember 2013 adalah jenis kekerasan tumpul sebanyak 72 korban (92%), jenis kekerasan tajam sebanyak 1 korban (1,3%), jenis kekerasan bahan kimia sebanyak 1 korban (1,3%) dan jenis kekerasan tanpa keterangan sebanyak 4 korban (5,1%). Data yang relatif sama didapat pada penelitian dengan penelitian Pratiwi[3] menunjukkan jenis kekerasan dengan benda tumpul paling banyak dialami oleh korban perlukaan yaitu 137 VeR (88,9%) dari 154 VeR.

Penelitian yang dilakukan Hirfawaty[6], terdapat hanya satu VeR perlukaan (0,003%) yang menunjukkan derajat luka dari 325 data VeR perlukaan di RSUD Puri Husada Tembilahan periode 1 Januari 2009 - 31 Desember 2013. Dari 150 VeR perlukaan yang tercantum pada penelitian Kiswara[7] hanya terdapat 3 (2%) VeR perlukaan yang menuliskan derajat luka. Dari data yang didapat peneliti banyak rumah sakit yang tidak mencantumkan derajat luka, padahal penulisan derajat luka sangatlah penting karena akan memengaruhi dalam pengambilan keputusan oleh hakim dalam menentukan perkara.

Berdasarkan penelitian kualitas VeR perlukaan di RSUD Siak[5] kualitas sedang, bernilai 52,97%. Pada penelitian pada periode yang sama yaitu 2009-2013 di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru[7] berkualitas buruk yang memiliki nilai 37,75%.

## 2 Metode Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan retrospektif pada data *Visum et Repertum* (VeR) perlukaan di Instalasi Kedokteran Forensik dan Medikolegal RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda tahun 2015-2019. Sample yang digunakan merupakan keseluruhan dari populasi penelitian *Visum et Repertum* (VeR) perlukaan dengan cara pengambilan sampel menggunakan metode *puposive sampling* dengan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut :

1) Kriteria inklusi: seluruh korban yang dibuatkan *Visum et Repertum* (VeR) perlukaan yang di Instalasi Kedokteran Forensik dan Medikolegal RSUD Abdul

Wahab Sjahranie Samarinda tahun 2015-2019.

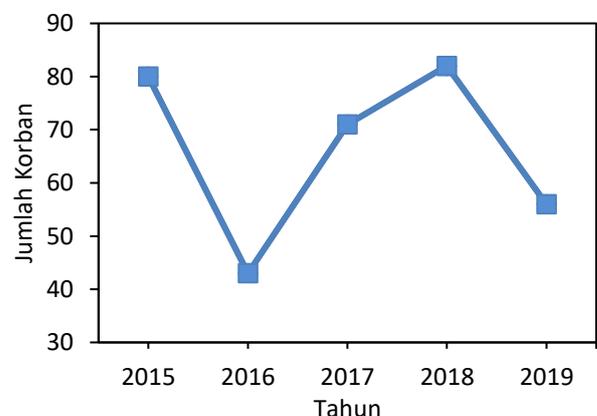
2) Kriteria eksklusi: seluruh VeR yang tidak lengkap.

Kriteria tidak lengkap meliputi : lembaran hilang, lembar kosong, identitas tidak lengkap, tanda tangan dan otorisasi tidak ada, bagian dari format VeR tidak lengkap.

Analisa deskriptif dilakukan pada variabel usia, jenis kelamin, jenis kekerasan dan derajat luka sedangkan variabel kualitas VeR menggunakan metode skoring Herkunto terhadap 13 unsur VeR dengan masing-masing unsur memiliki skor 0,1 dan 2. Data diolah dengan grafik, gambar dan tekstural agar mudah dipahami.

## 3 Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian, jumlah korban pada VeR perlukaan tahun 2015-2019 diperoleh sebanyak 332 seperti yang digambarkan pada Grafik 1.



Grafik 1. Jumlah Korban VeR Perlukaan tahun 2015-2019

### 3.1 Gambaran Usia Korban

Pada penelitian didapatkan kelompok usia lebih atau sama dengan 18 yang paling banyak menjadi korban, yaitu sebanyak 81,9% (n=272) sedangkan usia di bawah 18 tahun sebanyak 18,1% (n=60). Dari 272 usia di atas atau sama dengan 18 tahun didominasi oleh usia 22-40 tahun 52,7% (n=175). Hasil yang berbeda juga terjadi pada penelitian Maulana[4]

usia tertinggi dimintakannya VeR perlukaan adalah usia dibawah 18 tahun 33,1 % dari 131 VeR. Penelitian di RSUD Bengkalis periode 1 Januari 2009-31 Desember 2013 oleh Lestari[8] menunjukkan hal serupa, usia di atas atau sama dengan 18 tahun merupakan yang paling banyak (74,59 %) dan mayoritas usia dewasa muda yaitu 22-40 43,4% (n=106) tahun. Kemungkinan banyak usia di atas atau sama dengan 18 tahun dikarenakan pada usia tersebut merupakan peralihan dari remaja menuju individu yang lebih dewasa yang mencari jati diri dan pengakuan dimasyarakat. Kesimpulannya dari data yang didapat, peradilan anak atau korban dengan usia di bawah 18 tahun lebih sedikit dari usia di atas atau sama dengan 18 tahun.

### 3.2 Gambaran Jenis Kelamin Korban

Berdasarkan hasil penelitian di Rumah Sakit Abdul Wahab Sjahranie Samarinda pada tahun 2015-2019 didapatkan jenis kelamin laki-laki yang paling banyak menjadi korban, Sebanyak 62,7% korban berjenis kelamin laki-laki dan sebanyak 37,3% (n=124) korban berjenis kelamin perempuan. Serupa dengan penelitian di RSUD Arifin Achamd Pekanbaru oleh Kiswara[7] dengan jumlah korban laki laki sebanyak 120 atau 80% dari jumlah korban berdasarkan jenis kelamin. Hasil yang sama juga didapatkan oleh penelitian yang dilakukan Hirfawaty[6], dilihat berdasarkan jenis kelamin yang tertinggi berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah korban 221 korban (68.0%). Hal yang sama terjadi pada penelitian di RSUD Kuantan Singing[3], laki-laki merupakan kelompok jenis kelamin terbanyak, yaitu sebanyak (61,7%) dari 154 VeR perlukaan. Menurut Hutomo MR[9] anak laki-laki berpenampilan lebih agresif dibandingkan anak perempuan, dengan perbandingan 5 : 1 sejalan dengan itu menurut penelitian Kubri[10] pada laki-laki terdapat SRY atau *Sex Determining Region Y* sehingga dapat memengaruhi agresifitas dalam keadaan stress dibandingkan perempuan.

### 3.3 Jenis Kekerasan

Penelitian ini menunjukan kekerasan tumpul yang paling banyak tercatat, sebesar 78 % atau 259 dari 332 VeR perlukaan. Sama halnya pada penelitian Lestari[8] Kekerasan tumpul yang terbanyak sejumlah 208

(85,25%). Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan[11] jenis kekerasan yang diperoleh paling banyak adalah kekerasan tajam dengan 28 kasus (58,3%). Pada penelitian Maulana[4] hal ini kemungkinan terjadi dikarenakan bentuk spontanitas dari pelaku kepada korban dengan mengambil atau memakai hal yang mudah digapai oleh tangan untuk melukai korban. Penulisan jenis kekerasan dalam VeR korban hidup kasus perlukaan akan memperkuat bukti dalam persidangan yang berarti korban telah mengalami peristiwa kekerasan tersebut sehingga hakim dapat menjadikan pertimbangan dalam menjatuhkan pidana[3]. Selain itu dapat diakibatkan oleh kecelakaan lalu lintas, karena sebagian besar memiliki permukaan yang tumpul, seperti : aspal, trotoar, tiang listrik serta benda-benda lain[6].

### 3.4 Gambaran Derajat Luka

Pada derajat luka korban, derajat luka 1 ditemukan 48,8% (n=162), derajat luka 2 dengan 23,8% (n=79), derajat luka 3 didapatkan 9,9 % (n=33), meninggal 12,3% (n=41), korban yang memutuskan pulang 0,6% (n=2) dan 4,5% dan (n=15) tidak ditemukan derajat luka. Pada penelitian ini semua VeR perlukaan terdapat penulisan derajat luka, sehingga memenuhi standar penulisan VeR perlukaan yang baik dan benar. Berbeda dengan hasil penelitian di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru oleh Kiswara[7] pada penelitian tersebut hanya terdapat 3 VeR (2%) dari 150 VeR yang mencantumkan derajat luka dan ketiga derajat luka yang dituliskan mencantumkan derajat luka sedang. Hal ini dikarenakan pada RSUD Arifin Achmad Pekanbaru[7] mungkin belum terdapat standar yang baku dalam penulisan VeR perlukaan. Penelitian yang dilakukan Hirfawaty[6] terdapat hanya satu VeR perlukaan (0,003%) yang menunjukkan derajat luka dari 325 data VeR perlukaan. VeR korban hidup kasus perlukaan tersebut memiliki derajat luka ringan. Kemungkinan selain tidak terdapat standar baku, terdapat hal lain yang berpengaruh dalam penentuan derajat luka seperti pengalaman, keterampilan dan keikutsertaan dalam pendidikan kedokteran berkelanjutan bagi seorang dokter. Penulisan derajat luka

sangatlah krusial, karena pada aspek ini akan memengaruhi hakim dalam mengambil keputusan. Secara hukum, ketiga keadaan luka tersebut pun menimbulkan konsekuensi pembedaan yang berbeda bagi pelaku.

### 3.5 Kualitas VeR Perlukaan Bagian Pendahuluan

Pada penelitian ini, kualitas VeR perlukaan bagian pendahuluan di Instalasi Kedokteran Forensik dan Medikolegal RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda tahun 2015-2019 berkualitas baik dengan angka 85%.

Table 1. Kualitas VeR perlukaan bagian pendahuluan di Instalasi Kedokteran Forensik dan Medikolegal RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda.

Struktur VeR	Unsur yang dinilai	Rerata skor
Bagian pendahuluan	Tempat pemeriksaan	1,24
	Waktu pemeriksaan	1,74
	Data Subjek yang diperiksa	2
	Data peminta pemeriksaan	1,55
	Data dokter pemeriksa	2
Rerata skor total		1,7

Nilai kualitas VeR perlukaan bagian pendahuluan  $= (1,7 \times 1/2) \times 100\% = 85\%$

Sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Hirfawati [6] terdapat seluruh data VeR perlukaan di RSUD Puri Husada Tembilahan berkualitas baik atau 80%. Pada beberapa penelitian kualitas VeR perlukaan banyak menunjukkan variasi data, seperti penelitian dari Ramadhan [11] di RSUD Dr.RM Pratomo Bagan Siapi-api, didapatkan kualitas VeR perlukaan bagian pendahuluan sebesar 71 % yang berarti berkualitas sedang . Pada bagian pendahuluan banyak beberapa aspek yang dinilai, seperti tempat pemeriksa, waktu dilakukan pemeriksaan, data subjek yang diperiksa, data peminta pemeriksa yang dan data dokter yang melakukan pemeriksaan. Khusus untuk Instalasi Kedokteran Forensik dan Medikolegal RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda sendiri VeR bagian pendahuluan merupakan bagian VeR yang memiliki nilai paling rendah dari seluruh bagian VeR yang dinilai peneliti, mulai dari aspek

tempat pemeriksaan ada beberapa VeR yang hanya mencantumkan nama rumah sakit tanpa mencantumkan nama instalasi pemeriksa, waktu pemeriksaan ada yang hanya dicantumkan tanggal dan hari pemeriksaan tapi tidak dengan jam dilakukannya pemeriksaan, terutama VeR yang awal pemeriksaan pasiennya dari rumah sakit lain atau dengan kata lain korban rujukan serta data peminta pemeriksa yang berasal dari penyidik untuk VeR tahun 2015 dan 2016 ada beberapa VeR hanya mencantumkan nama instansi peminta tanpa nama penyidik yang memintakan.

### 3.6 Kualitas VeR Perlukaan Bagian Pemberitaan

Kualitas VeR perlukaan bagian pemberitaan di Instalasi Kedokteran Forensik dan Medikolegal RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda pada rentan waktu yang ditentukan peneliti juga menunjukkan hal yang serupa, berkualitas baik dengan total skor rerata berkualitas baik dengan angka 96%.

Tabel 2. Kualitas VeR perlukaan bagian pemberitaan di Instalasi Kedokteran Forensik dan Medikolegal RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda

Struktur VeR	Unsur yang dinilai	Rerata skor
Bagian pemberitaan	Anamensis	2
	Tanda vital	2
	Lokasi luka	1,99
	Karakteristik luka	1,98
	Ukuran luka	1,87
	Pengobatan dan perawatan	1,68
Rerata skor total		1,92

Nilai kualitas VeR perlukaan bagian pemberitaan  $= (1,92 \times 5/10) \times 100\% = 96\%$

Berbeda dengan penelitian di RSUD Mandau [12] periode 1 juni 2011-30 juni 2013 didapatkan VeR perlukaan bagian pemberitaan berkualitas sedang (59%). Tapi walaupun berkualitas baik masih terdapat kekurangan pada beberapa VeR dalam penulisan pada unsur pengobatan dan perawatan, untuk korban dengan luka yang ringan seperti memar hanya menuliskan dilakukan pemeriksaan dan dipulangkan, tidak menerangkan tindakan pada luka.

### 3.7 Kualitas VeR Perlukaan Bagian Kesimpulan

Kualitas VeR perlukaan pada bagian kesimpulan dengan unsur yang dinilai meliputi jenis luka dan kekerasan serta kualifikasi luka atau derajat luka menunjukkan rerata skor 1,99. Setelah dinilai dengan rumus Herkutanto didapatkan angka 99,5 % yang berarti berkualitas baik.

Table 3. Kualitas VeR perlukaan bagian kesimpulan di Instalasi Kedokteran Forensik dan Medikolegal RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda Tahun 2015-2019

Struktur VeR	Unsur yang dinilai	Rerata skor
Bagian kesimpulan	Jenis luka dan kekerasan	2
	Kualifikasi luka	1,99
Rerata skor total		1,99

$$\text{Nilai kualitas VeR perlukaan bagian kesimpulan} = \left(1,99 \times \frac{8}{16}\right) \times 100\% = 99,5\%$$

Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian Maulana[4] di RSUD Dumai dengan kualitas VeR bagian kesimpulan berkualitas buruk (26,65%) dari 166 VeR. Kualitas VeR bagian kesimpulan merupakan aspek yang bisa menentukan keadilan bagi pelaku maupun korban karena terdapat jenis kekerasan yang secara implisif dibedakan atas luka ringan, sedang dan berat serta derajat luka yang secara subyektif di tentukan oleh dokter pemeriksa, sesuai dengan rumusan pasal 351, 352, dan 90 KUHP. Kesimpulan VeR adalah pendapat dokter pmbuatnya yang bebas, tidak terikat oleh pengaruh apapun. Tapi dibatasi oleh ilmu pengetahuan, standar profesi dan ketentuan hukum yang berlaku.

### 3.8 Kualitas VeR Perlukaan

Untuk penelitian ini didapatkan kesimpulan dari total nilai kualitas VeR perlukaan dari bagian pendahuluan, pemberitaan dan kesimpulan menunjukkan kualitas VeR perlukaan adalah baik dengan angka 97,2% .

Table 4. Kualitas VeR perlukaan di Instalasi Kedokteran Forensik dan Medikolegal RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda

Struktur VeR	Rerata skor	Bobot	Nilai
Bagian pendahuluan	1,7	1	1,7
Bagian pemberitaan	1,92	5	9,6
Bagian kesimpulan	1,99	8	15,92
Total			27,22

$$\text{Nilai kualitas VeR perlukaan} = \left(\frac{27,22}{28}\right) \times 100\% = 97,2\%$$

Hasil ini berbeda dengan penelitian Pratiwi[3] yang memperlihatkan kualitas VeR di RSUD Kuantan Singingi bernilai 43,79% yang berkualitas buruk dan hasil yang sama di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru oleh Kiswari[7] yang berkualitas buruk (37,75%). Sedangkan penelitian Herkutanto[13] di RSUD DKI Jakarta bernilai angka 55,5% atau berkategori sedang. Dari hasil penelitian ini tergambar bahwa penulisan VeR di Instalasi Kedokteran Forensik dan Medikolegal RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda sudah sangat memenuhi standar penulisan VeR perlukaan didapatkan kualitas VeR yang bernilai hampir sempurna dan semua bagian VeR dari pendahuluan, pemberitaan dan kesimpulan berkualitas baik.

## 4 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diutarakan, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Jumlah VeR Korban hidup, khususnya VeR perlukaan di Instalasi Kedokteran Forensik dan Medikolegal RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda Tahun 2015-2019 sejumlah 332 VeR.
2. Berdasarkan kelompok usia, korban hidup kasus perlukaan tertinggi yaitu pada kelompok usia diatas atau sama dengan 18 tahun sebanyak 81,9% (n=272) sedangkan usia dibawah 18 tahun sebanyak 18,1% (n=60).
3. Korban hidup kasus perlukaan berdasarkan jenis kelamin adalah kelompok jenis kelamin laki-laki sebanyak 208 VeR (62,7%) kodan kelompok jenis kelamin perempuan sebanyak 124 VeR (37,3%) (n=124).
4. Gambaran jenis kekerasan yang paling banyak dimintakan VeR adalah kekerasan tumpul 259 VeR (78 %), kekerasan tajam 56

VeR (16,9%), kekerasan campuran tajam dan tumpul 2 VeR (0,6%) , senjata api 1 (0,3%) dan tidak ditemukan bentuk kekerasan 14 (4,2%)

5. Derajat luka pada VeR di Instalasi Kedokteran Forensik dan Medikolegal RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda Tahun 2015-2019, derajat luka 1 sebanyak 162 VeR (48,8%), derajat luka 2 sebanyak 79 (23,8%) VeR, derajat luka 3 terdapat pada 33 VeR (9,9 %), meninggal sebanyak 41 VeR (12,3%), korban yang memutuskan pulang 2 VeR (0,6%) dan 15 VeR (4,5%) tidak ditemukan derajat luka.
6. Kualitas VeR bagian pendahuluan bernilai 85% yang berarti berkualitas baik.
7. Kualitas VeR bagian pemberitaan pada tahun 2015-2019 berkualitas baik dengan angka 96%.
8. Kualitas VeR bagian pemberitaan berkualitas baik dan hampir memperoleh nilai sempurna 99,5%
9. Secara keseluruhan kualitas VeR dari bagian pendahuluan, pemberitaan dan kesimpulan bernilai 97,2 % yang berarti berkualitas baik.

## 5 Etik

Penelitian ini telah lulus uji kaji etik oleh Komite Etik Penelitian Kesehatan RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda berdasarkan Surat Lulus Kaji Etik nomor: 241/KEPK-AWS/VII/2020.

## 6 Daftar Pustaka

- [1] S. Dahlan, *PETUNJUK PRAKTIKUM Pembuatan Visum et Repertum*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2000.
- [2] D. Afandi, "Visum et Repertum Perlukaan: Aspek Medikolegal dan Penentuan Derajat Luka," *Maj. Kedokt. Indones.*, vol. 60, no. 4, p. 188, 2010.
- [3] H. Pratiwi, W. S., Afandi, D., & Masdar, "GAMBARAN VISUM ET REPERTUM PERLUKAAN DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH

KUANTAN SINGINGI PERIODE 1 JANUARI 2009-31 DESEMBER 2013," *Jom FK*, vol. 2, pp. 1-9, 2015.

- [4] R. Maulana, "KUALITAS VISUM ET REPERTUM PERLUKAAN DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH DUMAI PERIODE 1 JANUARI 2008 - 31 DESEMBER 2012," *Jom FK*, vol. 1, pp. 4-9, 2014.
- [5] I. R. Simangunsong, D. Afandi, and L. Burhanuddin, "Kualitas Visum et Repertum Perlukaan di Rumah Sakit Umum Daerah Siak Periode 1 Januari 2009 - 31 Desember 2013," *J. Online Mhs. Fak. Kedokt.*, vol. 2, no. 2, pp. 4-9, 2015.
- [6] H. Hirfawaty, "KUALITAS VISUM ET REPERTUM PERLUKAAN DI RSUD PURI HUSADA TEMBILAHAN PERIODE 1 JANUARI 2009-31 DESEMBER 2013," *Jom FK*, vol. 2, no. 1, pp. 4-9, 2015.
- [7] R. Kiswara, "Kualitas Visum et Repertum Perlukaan Di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru Periode 1 Januari 2009 - 31 Desember 2013," *Jom FK*, vol. 2, no. 1, pp. 4-9, 2015.
- [8] R. Lestari, "KUALITAS VISUM ET REPERTUM PERLUKAAN DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH BENGKALIS PERIODE 1 JANUARI 2009-31 DESEMBER 2013," *Jom FK*, vol. 2, no. 2, pp. 4-9, 2015.
- [9] M. R. Hutomo and J. Ariati, "Kecenderungan Agresivitas Remaja Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Siswa Smp Di Semarang," *Empati J. Karya Ilm. S1 Undip*, vol. 5, no. 4, pp. 776-779, 2016.
- [10] A. Kubri, "Kualitas Visum et Repertum Perlukaan di Rumah Sakit Umum Daerah Kepulauan Meranti Periode 1 Januari 2010 - 31 Desember 2013," *Jom FK*, vol. 2, no. 1, pp. 4-9, 2015.
- [11] F. T. Ramadhan, "KUALITAS VISUM ET REPERTUM PERLUKAAN DI RSUD DR.RM.PRATOMO BAGAN SI-API PERIODE 1 JANUARI 2009 - 31 DESEMBER 2013," *Jom FK*, vol. 2, no. 1, pp. 4-9, 2015.
- [12] Jefryanto, "KUALITAS VISUM ET REPERTUM PERLUKAAN DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH MANDAU PERIODE 1 JUNI 2011- 30 JUNI 2013," *Jom FK*, vol. 1, no. 2, pp. 4-9, 2015.
- [13] Herkutanto, "Peningkatan Kualitas Pembuatan Visum et Repertum (VeR) Kecelakaan di Rumah Sakit Melalui Pelatihan Dokter Unit Gawat Darurat (UGD)," *Jmpk*, vol. 08, no. 03, pp. 163-169, 2005.